

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai. Maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.¹ Menurut Piet A. Sahertian, “Pendidikan adalah upaya sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.”² Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya, potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet ke-III, h. 10

²Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

³Republik Indonesia, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Kegiatan utama dalam proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar atau prestasi berkaitan erat dengan pendidikan, didalam pendidikan inilah prestasi dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik terhadap hasil belajar.

Menurut Sumadi, prestasi belajar itu “Nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu.”⁵ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil maksimal yang telah diperoleh siswa berupa nilai yang telah dicapai setelah menerima materi dalam proses pendidikan.

⁴Republik Indonesia, *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 5

⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perssada, 1998), h. 32

Salah satu bentuk ibadah yang agung dan tinggi kedudukannya di sisi Allah Subhanahu wa ta'ala adalah membaca Alquran. Tingginya nilai ibadah ini ditunjukkan dengan banyaknya nash dan begitu bersemangatnya kaum muslimin semenjak zaman shahabat untuk membaca, menghafal, mempelajari, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran.

Allah swt. berfirman dalam Alquran surah Al Fathir/35 : 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ . لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ .

Bahkan derajat seseorang di akhirat kelak salah satunya dilihat dari interaksinya dengan Alquran. Menurut Imam Nawawi hukum menghafal Alquran adalah *fardu kifayah*. Termasuk hukumnya *fardu kifayah*, ilmu-ilmu syara' yang mesti diperoleh oleh seorang muslim untuk menegakkan agamanya seperti menghafal Alquran. Yang dimaksud dengan *fardu kifayah* yaitu kewajiban yang ditujukan kepada semua *mukallaf* atau sebahagian dari mereka yang apabila diantara mereka (cukup sebagiannya saja) melaksanakannya maka akan menggugurkan dosa yang lainnya (yang tidak melaksanakan) dan apabila tidak ada seorangpun yang melaksanakan kewajiban tersebut maka dosanya ditanggung bersama.

Orang yang melaksanakan *fardu kifayah* itu mempunyai kelebihan tersendiri dari pada orang yang melaksanakan *fardu 'ain*, karena dia menggugurkan dosa umat yang tidak melaksanakan. Imam Haramain dalam kitab *Al-Giyaai* mengungkapkan bahwa *fardu kifayah* lebih utama dari pada *fardu 'ain* dilihat dari bahwa pelakunya itu menutupi dan menggugurkan dosa umat islam yang lainnya sedangkan *fardu ain* hanya untuk dirinya sendiri.

Pandangan umum menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan MA mempunyai alokasi waktu pembelajaran tentang agama yang lebih banyak dibandingkan orang yang berlatar belakang pendidikan SMA yang mempunyai alokasi waktu pembelajaran agama yang lebih sedikit akan lebih baik dalam hal pembelajaran agama. Perbedaan lainnya jika di madrasah itu banyak pelajaran agama Islamnya, seperti Alquran, Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan lain-lainnya. Sedangkan sekolah umum itu tidak banyak pelajaran agama Islamnya, mereka lebih kepada pengetahuan umum. Tetapi dalam materi pengetahuan umum tingkat kesulitan pelajaran lebih pada SMA dibandingkan MA.

Pada Ujian akhir, jika SMA itu menggunakan UAS dengan UAN. Sedangkan di MA ditambah dengan UAMBN (Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional), yang diujikan pelajaran khusus agama Islam. Dan yang terpenting MA itu hanya beragama Islam berbeda dengan SMA yang berbagai agama. Dikarenakan alokasi waktu dan banyaknya pelajaran agama di MA dan menuntut siswanya terbiasa menghafal Alquran dan hadits tidak demikian dengan siswa SMA.

Berdasarkan hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti keadaan tersebut di atas apakah benar dugaan bahwa prestasi belajar mahasiswa PGMI alumni MA lebih baik dibandingkan mahasiswa PGMI alumni SMA. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengangkat judul “Perbandingan Prestasi *Tahfiz Juz Amma* Antara Alumni MA dan SMA Pada Mahasiswa PGMI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar *tahfiz juz amma* alumni MA pada mahasiswa PGMI ?
2. Bagaimana prestasi belajar *tahfiz juz amma* alumni SMA pada mahasiswa PGMI ?
3. Bagaimana perbandingan prestasi belajar *tahfiz juz amma* antara alumni MA dan SMA pada mahasiswa PGMI?

C. Definisi Operasional

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak menimbulkan kerancuan atau salah pengertian, maka berikut ini akan penulis paparkan maksud judul skripsi ini:

1. Perbandingan atau Komparasi.

Perbandingan adalah “berkenaan atau berdasarkan perbandingan.”⁶

Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan prestasi belajar mahasiswa PGMI anantara alumni MA dan SMA pada mata kuliah *tahfiz juz amma*.

2. Prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah perkembangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.⁷ Prestasi belajar dimaksud penulis dengan yaitu prestasi belajar mahasiswa PGMI pada mata kuliah *tahfiz juz amma*, yang dapat dilihat dari transkrip nilai.

3. Mahasiswa PGMI. Mahasiswa PGMI yang penulis maksud adalah mahasiswa PGMI IAIN Antasari banjarmasin semester VI.

4. MA (Madrasah Aliyah). Madrasah aliyah (MA) yang penulis maksud meliputi MA secara umum maupun dari Pondok Pesantren.

5. SMA (Sekolah Menengah Atas). Sekolah Menengah Atas (SMA) yang penulis maksud meliputi SMA secara umum, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang bersifat non Pondok Pesantren.

⁶Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 584

⁷Nana sudjana, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), h. 460

6. *Tahfiz Juz Amma*

Menghafal berarti dari kata hafal artinya dapat mengucapkan di luar kepala.⁸ Dalam Bahasa Arab disebutkan makna penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, hafalan.⁹ Maka dapat dipahami bahwa menghafal adalah menjaga atau memelihara suatu hafalan di dalam ingatan yang kapanpun dapat diucapkan tanpa melihat teks bacaan tertentu. Sedangkan Juz Amma merupakan istilah untuk juz terakhir (juz ke-30) di dalam Alquran yang dimulai dengan surah *An-Naba'* dan diakhiri dengan surah *An-Naas*. *Tahfiz Juz Amma* dalam penelitian ini maksud yaitu mata kuliah yang di ambil mahasiswa PGMI.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar *tahfiz juz amma* alumni MA pada mahasiswa PGMI.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar *tahfiz juz amma* alumni SMA pada mahasiswa PGMI.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan prestasi belajar *tahfiz juz amma* antara alumni MA dan SMA pada mahasiswa PGMI.

.

⁸Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arkaloka, 1994), h. 174

⁹Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), h. 279

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal salah satunya dapat dilihat melalui prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswanya. Tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri mahasiswa) dan faktor eksternal (dari luar diri mahasiswa). Semakin mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, maka akan semakin tinggi tingkat prestasi yang diperolehnya. Mata kuliah *tahfiz juz amma* adalah mata kuliah yang wajib diajarkan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, di sana terdapat mahasiswa alumni MA dan SMA.

Mahasiswa alumni MA belajar tentang keagamaan secara khusus dan mempunyai alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa alumni SMA yang mempunyai alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama yang sedikit. Pada alumni MA sudah terbiasa menghafal Al-qur'an dan Hadits berbeda dengan yang Alumni SMA. Berdasarkan hal tersebut, maka mahasiswa alumni MA lebih banyak kesempatan atau peluang untuk memperoleh prestasi belajar pada mata kuliah *tahfiz juz amma* yang lebih tinggi dari pada mahasiswa lulusan SMA.

2. Hipotesis

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa alumni MA dengan mahasiswa alumni SMA Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada mata kuliah *tahfiz juz amma*.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa alumni MA dengan mahasiswa alumni SMA Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada mata kuliah *tahfiz juz amma*.

F. Signifikansi Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi Institut dan Fakultas tentang prestasi belajar *tahfiz juz amma* antara alumni MA dan SMA pada mahasiswa PGMI
2. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi dunia pengetahuan pada pembelajaran tahfiz juz amma bahwa belajar tahfiz juz amma mutlak memerlukan aktivitas belajar yang tepat dan pengetahuan sebelumnya mendukung.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini.
4. Sebagai bahan acuan dan memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
5. Diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar dalam masa perkuliahan

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis yang membahas pengertian pembelajaran, prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan pembelajaran *tahfiz juz amma*.

BAB III metode penelitian, yang berisikan, jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan penelitian, terdiri dari gambaran umum prodi PGMI, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.